



Article

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ulasan dengan Metode Peta Pikiran: Pengalaman dari Bengkulu Selatan

Rosmaidah¹, Dafid Hudan Dardiri²

¹ Sekolah Menengah Pertama (SMP) 10 Bengkulu, Bengkulu, Indonesia;

Email: rosmaidahharyadi@gmail.com

² Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia;

Email: david.hudan08@gmail.com

PERADABAN JOURNAL
OF INTERDISCIPLINARY
EDUCATIONAL RESEARCH
Vol. 1, Issue 1, August 2023
ISSN 3025-2121

Page : 52-65

DOI:

<https://doi.org/10.59001/pjier.v1i1.102>

Copyright

© The Author(s) 2023



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
International License

Abstract

The research aims to assess the aptitude for composing review texts through the employment of the mind mapping method among students of Class VIII C at SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan during the academic year 2022/2023. The study adopts a classroom action research design, conducted over two cycles: Cycle I and Cycle II. Each cycle involves stages encompassing planning, implementation, observation, and reflection. Research data comprises student-written scores obtained throughout the instructional period. The analysis of student compositions reveals that the pedagogical approach of teaching review text composition via the mind mapping method yields an enhancement in the mean learning outcomes. This augmentation is evident in the shift from a mean score of 64.4 in Cycle I to an elevated average of 79.75 in the subsequent instructional phase of Cycle II. In conclusion, the pedagogy of teaching review text composition through the utilization of the mind mapping method substantiates an advancement in students' narrative writing proficiency. It is recommended that educators incorporate this method into their instructional practices to foster students' writing skills, particularly concerning review text composition.

Keyword

Writing Skills, Review Text, Mind Map Method, Junior High School students

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menulis teks ulasan dengan metode peta pikiran pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian ini berupa nilai hasil tulisan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil analisis tulisan siswa diketahui bahwa pembelajaran menulis teks ulasan dengan metode peta pikiran dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa. Peningkatan dapat dilihat dari hasil tulisan siswa pada siklus I dengan atau-rata 64,4 dan meningkat pada proses pembelajaran siklus II dengan nilai rata-rata mencapai 79,75. Disimpulkan bahwa pembelajaran Pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan metode peta pikiran dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis pengalaman siswa. Disarankan agar guru dapat menggunakan metode peta pikiran ini untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya menulis teks ulasan.

Kata Kunci

Keterampilan menulis, teks ulasan, metode peta pikiran, siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

PENDAHULUAN

Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar merupakan salah satu Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Tarigan(2008) menyatakan “Keterampilan Berbahasa mempunyai empat komponen: keterampilan menyimak, keterampilan Berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis”. Keempat Keterampilan berbahasa tersebut menjadi modal siswa dalam berbahasa. Dari Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut. Keterampilan menulis memang Menjadi suatu keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai. Hal itu disebabkan adanya dua unsur yang harus dikuasai oleh penulis, yaitu unsur bahasa dan unsur nonbahasa (Tarigan, 2009).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa menulis pada prinsipnya adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut serta memahami tulisan tersebut. dapat pula disimpulkan bahwa kegiatan menulis berarti melahirkan ide atau gagasan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dikehendaki yang dituangkan dalam bahasa tulis.

Pembelajaran menulis tidak lepas dari pembelajaran bahasa. Jadi, pembelajaran ini tidak merupakan suatu kegiatan sampingan. Prinsip-prinsip pada pembelajaran menulis yang perlu diperhatikan adalah: (1) Pembelajaran menulis adalah pembelajaran disiplin berbahasa, dan (2) Pembelajaran menulis adalah pembelajaran tata tulis atau ejaan (Elbow, 2007; Semi, 1993).

Dalam kehidupan modern, keterampilan menulis sangat dibutuhkan.

Kemampuan menulis siswa tetap penting meskipun teknologi telah mengubah cara kita berkomunikasi dan berinteraksi. Menulis adalah keterampilan mendasar yang diajarkan di sekolah dan diperlukan untuk pendidikan serta untuk profesi apa pun. Di perguruan tinggi, kemampuan menulis sangat penting bagi mahasiswa, terutama untuk menyusun karya ilmiah seperti makalah, tesis, disertasi, dan laporan (Trismanto, 2022). Kemahiran menulis tidak hanya dibutuhkan di kelas bahasa, tetapi juga terkait dengan kinerja akademik yang lebih baik di berbagai bidang studi yang berbeda seperti Matematika dan Sains. Menulis mengklarifikasi dan mengatur pemikiran siswa, membantu siswa untuk mengorganisasikan ide dan penalaran dengan lebih terstruktur. Karena dengan menulis siswa dapat menyusun logika dan penalaran dengan hati-hati (Terada, 2021). Oleh karena itu, keterampilan menulis tetap penting bagi siswa, dan guru memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa.

. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru Bahasa Indonesia di SMP, banyak guru kurang memperhatikan tulisan siswa, baik itu guru bidang studi yang lain maupun guru bahasa Indonesia itu sendiri. Mereka sering mengabaikan kualitas tulisan siswa seperti tanda baca, penggunaan huruf kapital, kalimat yang efektif dan siswapun kadang enggan untuk memperbaiki tulisan karena kurangnya tuntutan untuk tulisan yang baik dan benar. Begitu juga dengan waktu yang diberikan untuk menulis relatif lebih kecil. Penyebab lainnya, siswa kurang mampu dalam menuangkan gagasan (ide), kurang latihan menulis karangan, dan kesalahan pada aspek kebahasaan yang tinggi.

Ada beberapa hal kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam keterampilan menulis diantaranya buntu dengan ide-ide, penggunaan tanda baca, sehingga hasil tulisan siswa tidak berjalan dengan baik. Salah satu solusi untuk membantu siswa dalam menemukan ide dan mengorganisasikannya adalah dalam menulis teks ulasan adalah dengan metode peta pikiran (*mind mapping*), dengan aspek penilaian (1) kelengkapan unsur, (2) Ejaan dan tanda baca, (3) Pilihan kata, dan (4) Kerapihan tulisan. Kajian yang ada menunjukkan bahwa metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sekaligus juga meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya tulisan berjenis deskriptif (Berminati, Subari, & Wiratno, 2023; Mulis, 2022),

Karena itu, kajian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan dengan metode peta pikiran tahun ajaran 2022/2023. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori bahasa khususnya dalam pengembangan media dan metode pembelajaran.

LITERATUR REVIEW

Metode peta pikiran dan Kemampuan Menulis : sebuah review singkat

Menulis merupakan kegiatan untuk melahirkan pikiran atau perasaan. Hasil yang dilahirkan oleh pikiran atau perasaan dalam bentuk tulis disebut tulisan atau karya tulis (Susetyo, 1988). Karya tulis tersebut dapat berupa khayalan, yang dalam dunia ilmiah disebut karya tulis fiksi seperti puisi, cerpen, novel dan sebagainya. Sedangkan karya tulis yang dibuat berdasarkan kenyataan yang benar-benar terjadi disebut karya tulis nonfiksi seperti makalah, skripsi, laporan kegiatan dan sebagainya.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan pokok dalam berbahasa tulis yang harus dikuasai siswa. Dalam keterampilan menulis diperlukan latihan yang intensif dan bimbingan yang sistematis. Kegiatan menulis yang dapat dilakukan diantaranya adalah menulis teks ulasan. Kesimpulan yang dapat diambil dari teori di atas, yaitu kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai persamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Jadi, dapat dilihat bahwa tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan (Arikunto, 2006).

Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi, karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan. Sehingga dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya komunikasi secara lisan. Karena pada umumnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan saja. Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktik yang terus menerus dan teratur (Saefullah, 2009).

Menurut Kemdikbud, Teks ulasan adalah adalah teks yang mengupas, menafsirkan, atau mengomentari sebuah karya fiksi dan nonfiksi yang dimuat pada koran/majalah, ditonton di TV/YouTube, dan dipublikasikan di website (laman). Teks ulasan juga sering disebut resensi/reviu. (ditsmp, 2022). sejalan dengan pemahaman tersebut, Kosasih menyatakan bahwa teks ulasan adalah teks yang di dalamnya terdapat sejumlah tafsiran, komentar, ataupun kupasan

mengenai suatu objek tertentu, yang di dalam hal ini adalah pementasan drama ataupun teater. Ulasan bisa berbentuk lisan ataupun tulisan, ulasan tulisan berwujud resensi yang umumnya dimuat di media masa, seperti dalam surat kabar ataupun majalah. Ulasan drama diperlukan untuk memberikan sebuah penilaian terhadap drama yang telah disaksikan. Bagi sebagian orang, membaca terlebih dahulu ulasan drama dari narasumber lebih mempunyai nilai lebih daripada menyaksikan tanpa membaca ulasannya terlebih dahulu (Kosasih, 2014, hlm. 203).

Sedangkan peta pikiran menurut Buzan adalah bentuk istimewa pencatatan dan perencanaan yang bekerja selaras dengan otak untuk memudahkan kita mengingat. Mind map menggunakan warna dan gambar-gambar untuk membantu membangunkan imajinasi dan cara kita menggambarkan *mind map* dengan kata-kata atau gambar-gambar yang bertengger di garis-garis melengkung atau cabang-cabang yang akan membantu ingatan dalam membantu asosiasi (Buzan, 2007, hlm. 20).

Peta Pikiran merupakan sebuah teknik berbentuk grafik yang sempurna yang memberikan sebuah kunci secara menyeluruh untuk membuka potensi otak. Peta pikiran memanfaatkan secara penuh kemampuan daerah kortik. Peta pikiran biasanya memanfaatkan kata, angka, gambar, logika, irama, warna, dan kesadaran ruang dengan cara unik dan hebat. Dengan begitu, peta pikiran memberikan kebebasan untuk menjelajahi jangkauan yang tidak terbatas dari otak seseorang. Peta pikiran dapat diaplikasikan dalam setiap aspek kehidupan.

Bagian paling sulit adalah mengetahui apa yang akan anda tulis, apa temanya, dan bagaimana memulainya. Peta pikiran atau *mind mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. Peta pikiran membuat siswa berhubungan dengan pikiran bawah sadar siswa sebelum menulis. Tulisan siswa menjadi lebih beremosi, lebih berwarna, lebih berirama. Tulisan siswa nantinya, mencerminkan ciri khas pribadi siswa secara lebih akurat (Kemis & Taggart, 1988).

Pemetaan pikiran akan memudahkan siswa dalam mengembangkan gagasan karangan. Gagasan karangan dikembangkan dengan membuat garis keluar dan menentukan kata kunci yang memiliki kaitan dengan gagasan utama. Siswa terus menghubungkan kata-kata kunci tersebut sampai akhirnya menemukan alur karangan yang diinginkan. Kata yang digunakan sebagai gagasan utama diupayakan yang menarik. Saat memetakan pikiran biarkan gagasan dan pikiran siswa menyebar keseluruh halaman. Sampai tiba saatnya menemukan fokus gagasan yang akan ditulis dan kegiatan menulis akan lebih mudah dan menyenangkan (Arini, 2007).

Peta pikiran atau *mind map* adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar, juga dikategorikan teknik mencatat

kreatif. Pembuatan *mind map* atau peta pikiran membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari orang yang membuatnya. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat *mind map*.

Siswa di tuntut untuk dapat membuat suatu karangan berdasarkan unsur-unsur yang ditentukan, misalnya: struktur teks, unsur-unsur kelengkapan teks, Kelengkapan isi, kebakuan bahasa yang digunakan, ketepatan pemilihan kata dan Ejaan. Namun, kenyataannya tidak semua siswa mampu menulis. Hal ini Berdasarkan hasil pengamatan di kelas saat pembelajaran berlangsung, banyak Siswa yang sering mengeluh apabila guru memberikan tugas berupa menulis suatu Teks. Meskipun pada akhirnya siswa bersedia menulis, hasil tulisan siswa banyak Yang jauh dari tujuan pembelajaran

Hernowo memaparkan tujuh langkah mudah menulis sesuatu yang bermakna dengan metode peta pikiran, yaitu (1) sediakan dua macam wadah untuk menulis, (2) Menulis yang baik adalah menulis dengan menggunakan dua belahan otak yaitu *right hemisphere* dan *left hemisphere*, (3) alirkan secara bebas apa saja yang kamu mau keluarkan dalam bentuk tulisan, yang penting bebaskan dan tuliskan secara sedikit demi sedikit dan perlahan-lahan, (4) jangan terburu-buru untuk memperbaiki tulisan, (5) mengedepankan seluruh bahan tulisan yang sudah kamu keluarkan semua, (6) bacalah, bacalah, dan bacalah bahan tulisan kamu, (7) membaca dan menulis dan membacalah atau lalui dengan aman tahap revision (Hernowo, 2005).

Sedangkan menurut Susetyo peta konsep adalah ilustrasi grafis konkrit yang mengidentifikasikan bagaiman sebuah konsep tunggal dihubungkan dengan konsep-konsep lain pada kategori yang sama (Susetyo, 1988).

Sedangkan menurut Buzan langkah-langkah membuat *mind map* atau peta pikiran ialah sebagai berikut:

- a. Gunakan selembar kertas putih polos dengan orientasi horizontal dengan topik diletakkan di tengah.
- b. Garis lebih tebal untuk pokok pikiran selanjutnya semakin jauh dari pusat pikiran garis semakin tipis.
- c. Menggunakan kata kunci saja
- d. Gunakan sebanyak mungkin gambar, kode, simbol, grafik, dan tabel karena lebih menarik serta mudah di ingat dan dipahami.
- e. Gunakan warna dan setiap cabang harus memiliki warna yang berbeda.
- f. Menggunakan struktur yang berurutan dengan topik bahasan terletak ditengah kertas dan cabang-cabangnya menyebar kesegala arah, umumnya disusun sesuai arah jarum jam.

Dari uraian yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa metode teknik pikiran sangat baik diterapkan dalam kegiatan menulis, terutama

bagi yang sama sekali terbiasa menulis dan mengembangkan ide menjadi karangan yang baik. Peta pikiran dapat menyeimbangkan kegiatan berpikir otak belahan kanan dan otak belahan kiri. Selama ini pendidikan kita cenderung memacu belahan otak kiri saja, padahal kreativitas lebih banyak menggunakan otak bagian kanan. Dengan metode peta pikiran ini diharapkan hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran menulis teks ulasan lebih baik.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks ulasan dengan metode peta pikiran merupakan pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat menulis teks ulasan dengan bahasa yang baik dan benar berdasarkan kejadian yang sebenarnya sesuai dengan langkah-langkah penulisannya.

Dalam menulis teks ulasan juga harus disertai informasi yang penting yaitu tentang peristiwa apa, kapan, siapa, bagaimana, mengapa, dan dimana yang berhubungan dengan diri kita. Siswa menjadi lebih mudah mendapatkan ide cerita dan mengorganisasikannya serta menuliskannya sesuai dengan urutan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan dalam menulis teks ulasan cukup efektif dan efisien. Kualitas menulis sangat bergantung pada kemampuan berpikir otak. Kerja sama kedua belahan otak (otak kanan dan otak kiri) yang optimal akan meningkatkan kualitas tulisan yang baik Buzan, Hernowo (2005).

Cara kerja peta pikiran adalah menuliskan tema utama sebagai titik sentral/tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema turunan. Itu berarti setiap kali kita mempelajari sesuatu hal maka fokus kita diarahkan pada apakah tema utamanya, poin-poin penting dari tema utama yang sedang kita pelajari, pengembangan dari setiap poin penting tersebut dan mencari hubungan antara setiap poin. Dengan cara ini, kita bisa mendapatkan gambaran hal-hal apa saja yang telah kita ketahui dan area mana saja yang masih belum dikuasai dengan baik.

Metode peta pikiran berperan sebagai katalisator (pemicu) kerjasama dengan otak kiri dan otak kanan. Makin optimal kerjasama kedua belahan otak, maka makin optimal pula tulisan yang dihasilkan. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks ulasan dengan metode peta pikiran akan meningkatkan keterampilan menulis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas (PTK). yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki dan memecahkan masalah yang dihadapi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, artinya pihak yang terlibat dalam hal ini guru mencoba untuk mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan yang dihadapinya.

Menurut penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Susetyo penelitian tindakan kelas merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif sebagai upaya untuk memperbaiki keadaan (proses) atau memecahkan masalah yang dihadapi, dan juga mencari kebenaran secara praktis (Susetyo, 1988).

Waktu penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 atau pada bulan Januari sampai Maret 2023. Tempat penelitian yaitu di kelas VIII C SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan. Jumlah siswa kelas VIII C yaitu 32 orang, terdiri atas 12 laki-laki dan 10 perempuan.

Penelitian ini mengikuti prosedur PTK yaitu berpedoman pada siklus. Peneliti menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis Mc Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu dengan siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah (1) perencanaan yang sudah di revisi / Revised Plan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi (Arikunto, 2006).

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa kegiatan menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan proses pembelajaran menulis teks ulasan siswa dengan metode peta pikiran. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) menyusun rencana pembelajaran menulis Teks Ulasan siswa dengan metode peta pikiran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan antara lain pedoman pengamatan/observasi untuk mengetahui bagaimana perilaku belajar siswa ketika dilakukan pembelajaran menulis dengan dengan terbimbing, pedoman wawancara, dan jurnal guru dan siswa, (2) menyiapkan contoh model peta pikiran yang akan dijadikan contoh bagi siswa untuk menyusun peta pikiran siswa berdasarkan pengalaman dan kejadian yang sebenarnya yang pernah dialami siswa, (3) menyusun instrumen tes, nontes, dan rancangan evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus 1 sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menerangkan materi teks ulasan berdasarkan album kenangan. Dengan demikian, mereka tahu harus melakukan kegiatan apa dan bertindak bagaimana. Dilanjutkan dengan latihan menulis teks ulasan dengan metode peta pikiran. Tindakan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap

apersepsi, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap pertama adalah tahap apersepsi. Pada tahap ini, guru memberikan penjelasan pada siswa tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Pada tahap ini guru memberikan contoh mendeskripsikan sebuah benda menjadi sebuah teks ulasan. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan atau sering disebut proses pembelajaran. Pada tahap ini guru memberikan penjelasan tentang peranan album kenangan serta menyajikan contoh tulisan karangan pribadi. Dalam proses pembelajaran ini, guru memperlihatkan album kenangan. Setelah isi album kenangan diperlihatkan, guru meminta siswa untuk menulis karangan teks ulasan sesuai dengan apa yang mereka saksikan. Setelah waktu pelaksanaan menulis teks ulasan selesai, guru meminta perwakilan siswa maju untuk membacakan hasil tulisannya. Kemudian guru dan siswa lain menanggapi. Pada akhir proses kegiatan, guru menyuruh siswa untuk merevisi hasil tulisan yang telah dibuat sebelumnya.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Setelah guru menjelaskan tentang menulis teks ulasan, di akhir pembelajaran guru mengadakan tes yaitu siswa diberi tugas untuk menulis pengalaman pribadi dengan tema yang sudah ditentukan. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sampai di mana kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi dengan metode peta pikiran.

3. Refleksi

Refleksi, yaitu dengan menganalisis hasil tes dan non tes. Analisis tes dilakukan dengan menganalisis nilai tes keterampilan menulis teks ulasan. Analisis hasil nontes dilakukan dengan menganalisis hasil observasi.

Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II dan juga pada tahap ini ditemukan hasil tes yang belum memenuhi harapan yang telah ditentukan maka akan dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalah dalam siklus I akan dicari pemecahannya, sedangkan kelebihanannya dipertahankan dan ditingkatkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk mengambil data awal dan teknik tes digunakan untuk mengambil data hasil.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, instrumen tes berupa tes menulis teks ulasan. Teknik analisis data mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan penilaian (skor) pada karangan siswa;
2. Pemberian penilaian dilakukan oleh 2 orang penilaian yaitu penilai 1 peneliti sendiri, penilai 2 teman sejawat;
3. Digabungkan skor dari penilai 1 dan 2;

4. Menghitung rata-rata skor;
5. Menghitung skor yang memperoleh nilai 74 ke atas;
6. Menentukan kategori kemampuan menulis teks ulasan dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Teks Ulasan

No	Nilai	Kategori
1	86-100	Sangat Baik
2	71-85	Baik
3	61-70	Cukup
4	46-60	Kurang
5	1-45	Sangat Kurang

Siswa dinyatakan berhasil dalam tindakan penelitian ialah bila:

1. Secara individu siswa memperoleh skor minimal 74;
2. Rata-rata skor kemampuan siswa adalah 80;
3. Secara klasikal 85% siswa mencapai ketuntasan;
4. Pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran dengan metode peta pikiran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada semester genap di kelas VIII C SMP N 10 Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini berlangsung dalam kurun waktu 3 bulan dari bulan Januari sampai Maret 2023. Kelas VIII C terdiri dari satu rombongan belajar dengan jumlah siswa 32 orang, dengan komposisi 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia 6 jam pelajaran dua kali seminggu. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis teks ulasan siswa dengan metode peta pikiran disajikan dalam bentuk kuantitatif.

Hasil penelitian tindakan pada siklus I, ternyata hanya sedikit siswa yang mampu menulis teks ulasan dengan metode peta pikiran. Dapat dilihat dari penjelasan berikut: Siswa yang kategori sangat kurang tidak ada. Siswa yang kategori kurang 3 orang, siswa yang kategori cukup 14 orang, siswa yang kategori baik 10 orang dan yang kategori sangat baik belum ada, atau data lengkap dapat dilihat pada tabel 3 halaman selanjutnya. Permasalahannya adalah siswa belum paham dengan unsur-unsur penulisan teks ulasan dan belum mampu mengungkapkan apa yang akan ditulis.

Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II dan juga pada tahap

ini ditemukan hasil tes yang belum memenuhi harapan yang telah ditentukan maka akan dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalah dalam siklus I akan dicari pemecahannya sedangkan kelebihanannya dipertahankan dan ditingkatkan.

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada semester genap di kelas VIII C SMP N 10 Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini berlangsung dalam kurun waktu 3 bulan dari bulan Januari sampai Maret 2023. Kelas VIIC terdiri dari satu rombongan belajar dengan jumlah siswa 32 orang, dengan komposisi 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia 6 jam pelajaran tiga kali seminggu. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis teks ulasan siswa dengan metode peta pikiran disajikan dalam bentuk kuantitatif.

Hasil penelitian keterampilan menulis teks ulasan dengan metode peta pikiran dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan hari Senin tanggal 23 Januari 2023 jam pelajaran 1-3. Pertemuan kedua dilaksanakan hari Rabu 25 Januari 2023 jam pelajaran 6-8 hasil pelaksanaan tindakan diuraikan di bawah ini.

Dengan metode peta pikiran. Kriteria penilaian pada siklus I yaitu siswa dapat menulis teks ulasan berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I adalah 32 siswa.

Hasil tes keterampilan menulis teks ulasan setelah menggunakan metode peta pikiran pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan rata-rata nilai klasikal mencapai 64,4 dengan kategori cukup. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 tidak ada satupun yang memperolehnya. Kategori baik dengan dengan nilai 76-85 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 36,36%. Kategori cukup dengan rentang nilai 60-75 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 54,54%, kategori kurang dengan rentang nilai 41-59 dicapai oleh 5 orang atau sebesar 18,18%. Kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-40 dicapai 0 siswa atau sebesar 0%. Peneliti masih belum puas dengan hasil yang dicapai oleh siswa pada siklus I karena belum mencapai target ketuntasan minimal sebesar 72. Hasil tes tersebut merupakan skor dari 4 aspek keterampilan menulis teks ulasan yang diujikan yaitu siswa dapat menulis teks ulasan dengan memperhatikan cara pengungkapan bahasa

yang baik dan benar.

2. Pelaksanaan Siklus II

Hasil siklus II merupakan hasil tes pembelajaran menulis Teks Ulasan dengan metode peta pikiran yang kedua setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran siklus I. Tindakan siklus II dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih menggunakan metode peta pikiran dengan segala perbaikan untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran siklus I. Kriteria pada siklus II yaitu siswa dapat menulis teks ulasan dengan metode peta pikiran dengan target nilai 74. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus II adalah 32 siswa sama seperti pembelajaran pada siklus I. Hasil tes keterampilan menulis teks ulasan setelah menggunakan metode peta pikiran pada siswa kelas VIII C siklus II setelah melakukan perbaikan secara klasikal rata-rata nilai mencapai 79,45 dengan kategori baik. Nilai tersebut dapat dikatakan sudah mengalami peningkatan dari hasil siklus I yang hanya 64,4 atau berada pada kategori cukup. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 36,36%. Kategori baik dengan dengan nilai 71-85 dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 63,64%. Kategori cukup dengan rentang nilai 60-75 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 4,55%. Dari jumlah 32 siswa, tidak satupun yang memperoleh nilai kurang dan sangat kurang.

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II diperoleh hasil tes yang mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika diberi tugas menulis teks ulasan. Aspek-aspek yang menjadi penilaian dalam tes menulis teks ulasan meliputi 4 aspek yaitu (1), kelengkapan unsur menulis teks ulasan (2) ejaan dan tanda baca, (3) pilihan kata, dan (4) kerapian tulisan.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II dilakukan jika pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang dapat diketahui dari hasil tes siklus I. Dari kegiatan tes tersebut kemudian disimpulkan kegiatan apa saja yang seharusnya dilaksanakan untuk memperbaiki siklus selanjutnya.

Peneliti menggunakan metode peta pikiran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII C SMP N 10 Bengkulu Selatan. Pada kegiatan pembelajaran menulis teks ulasan siklus I terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 74. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks ulasan pada siklus I baru mencapai 64,4. Kegiatan pembelajaran menulis teks ulasan pada siklus I

masih belum mencapai rata-rata yang diharapkan walaupun telah dioptimalkan kegiatannya dengan refleksi dan analisis hasil kegiatan pembelajaran di akhir pembelajaran siklus I.

Proses pembelajaran menulis teks ulasan dengan metode peta pikiran pada siklus I dilakukan dua kali. Setiap pertemuan diawali dengan melakukan apersepsi dengan cara menanyakan keadaan siswa dan memancing siswa dengan berbagai pertanyaan agar siswa berlatih untuk berpikir. Pada pertemuan pertama siklus I, kegiatan pembelajaran berisikan pengenalan mengenai teks ulasan, ciri-ciri teks ulasan. Pada pertemuan kedua siswa diminta berlatih menuliskan teks ulasan.

Berdasarkan hasil riset yang Anda lakukan tentang penggunaan peta pikiran terhadap kemampuan menulis teks ulasan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan. Hasil tes kemampuan menulis teks ulasan dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan dalam semua aspek penilaian. Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan meningkat secara signifikan, dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 64,4 dan meningkat menjadi 79,75 pada siklus II. Peningkatan ini mencapai 15,35 poin dari siklus I ke siklus II. Dengan kata lain, penggunaan metode peta pikiran telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan selama periode riset.

Dengan demikian, pembelajaran menulis khususnya menulis teks ulasan dengan metode peta pikiran dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat menjadi lebih baik dan diperoleh secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan menulis Teks Ulasan melalui penggunaan metode peta pikiran pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan selama tahun ajaran 2022/2023. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada Siklus I sebesar 64,4 yang berada dalam kategori 'cukup'. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata tersebut. Oleh karena itu, metode pembelajaran menulis, khususnya menulis Teks Ulasan dengan menggunakan metode peta pikiran, dapat dianggap sebagai alternatif yang layak untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran dapat diperkaya dan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih baik dan optimal, seperti yang terlihat dari peningkatan sebesar 15,3 poin

dari Siklus I ke Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, N. W. (2007). Mengefektifkan Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Memanfaatkan Benda-benda Lingkungan Kelas Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas4 Sekolah Dasar No. 3 Kampung Anyar Singaraja. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 53–64.
- Berminati, D., Subari, I., & Wiratno, P. (2023). Improving Student's Writing Skill through Mind Mapping. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(1), 59–72. <https://doi.org/10.52217/lentera.v16i1.999>
- Buzan, T. (2007). *Buku Pintar Mind Map: Membuka Kreativitas, Memperkuat Ingatan, Mengubah Hidup* (S. Purwoko, Penerj.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Diambil dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=536992>
- ditsmp, kemdikbud. (2022, Juli 5). Belajar Mengulas Karya dengan Teks Ulasan. Diambil 22 Agustus 2023, dari Ditsmp.kemdikbud website: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/belajar-mengulas-karya-dengan-teks-ulasan/>
- Elbow, P. (2007). *Writing Without Teachers Merdeka dalam Menulis*. Jakarta: PT. Indonesia Publishing.
- Hernowo. (2005). *Quantum Writing*. Bandung: MLC.
- Kemis, W. C., & Taggart, R. M. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong Victoria: Deakin University.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisanny*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulis. (2022). Applying Mind Mapping Strategy in Fostering Students' Writing Skill. *English Teaching Journal and Research: Journal of English Education, Literature, And Linguistics*, 2(2), 123–136. <https://doi.org/10.55148/etjar.v2i2.296>
- Saefullah, A. (2009). *Belajar Menulis Deskripsi*.
- Semi, A. (1993). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Susetyo. (1988). *Menulis Akademik*. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Tarigan, H. G. (2009). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Terada, Y. (2021, Januari 7). Why Students Should Write in All Subjects. Diambil 22 Agustus 2023, dari Edutopia website: <https://www.edutopia.org/article/why-students-should-write-all-subjects/>
- Trismanto, T.-. (2022). IMPROVING WRITING ABILITY FOR STUDENTS. *LINGUAMEDIA Journal*, 3(01). <https://doi.org/10.56444/lime.v3i01.3190>